

Tergugah

MAJALAH PENGGUGAH NURANI!

MANFAAT MENETAPKAN TARGET

Gunakanlah
target untuk mendorong
semangat Anda

PENGERUK TANAH

Anda tidak pernah
tahu siapa yang
Anda bantu

SUKSES DENGAN ORANG LAIN

Memberi Nasihat
tanpa menyinggung
perasaan

TIDAK ADA YANG MUSTAHIL

Janganlah terjebak
ke dalam perangkap
kemustahilan

EDISI 3

Pengeruk Tanah

Anda tidak pernah tahu siapa yang
Anda bantu.....3

Manfaat Menetapkan Target

Gunakanlah target untuk
mendorong semangat Anda.....4

Sekedar Iseng

Bayarlah tagihan itu.....6

**Jawaban dari
Pertanyaan Anda**

Mengapa kuatir?.....7

**Sukses Dengan
Orang Lain**

Memberi Nasihat tanpa
menyinggung perasaan8

Tidak Ada Yang Mustahil

Janganlah terjebak ke dalam
perangkap kemustahilan10

Opini

Mencapai puncak.....10

Tergugah

Silahkan menghubungi salah satu alamat
berikut:

PO Box 1090/JKS,
Jakarta 12010

PO Box 1040
Bandung 40010

PO Box 3544
Jl. Raya Puputan,
Renon, Denpasar Bali 80035

atau e-mail:
fcindo@familycareindonesia.or.id

© 2002 **Motivated**
Hak Cipta Dilindungi
Undang-undang
Dicetak di Indonesia, 2003

dari editor

Saya baru saja membaca sebuah anekdot yang menggunakan ilustrasi sederhana untuk menyampaikan hikmah yang berguna. Kisahnya tentang seorang ayah dan anak-anaknya yang sering mendaki gunung. Anak-anak tahu semua jalan kecil ke puncak. Pada salah satu perjalanan yang jauh itu, salah seorang anak merasa sangat lelah. "Aku sudah tak sanggup lagi, Yah!" katanya. "Sudah lelah." Ayahnya menatap dia ... "Bayangkanlah bahwa kamu seolah-olah sudah sampai di tujuan," katanya. "Rentangkanlah pikiranmu seolah-olah kamu sudah sampai." Ayah anak itu mencoba mengajarkan bahwa dengan memproyeksikan pikiran akan keberhasilan, maka separuh dari pergumulan itu sudah dimenangkan.

Ada kalanya kita merasa kewalahan. Tantangan hidup bermunculan ibaratnya kita tengah berdiri di kaki gunung yang tinggi. Pemikiran bahwa kita harus mendaki gunung yang setinggi itu sudah cukup membuat kita menjadi takut. Lazimnya kita kemudian mencari alasan mengapa hal itu tidak dapat dilaksanakan. Jalan yang harus kita tempuh nampaknya penuh dengan kendala. Begitulah biasanya yang terlihat apabila kita mengalihkan pandangan kita dari target.

Pada saat-saat seperti ini, jika kita memproyeksikan keberhasilan kita maka separuh dari pergumulan itu sudah dimenangkan. Sekali kita sudah bertekad untuk berhasil meraih target, maka kita harus mencari jalan bagaimana melaksanakan hal itu. Itulah tema dari edisi **Tergugah** kali ini, yaitu belajar mengatasi kendala hidup untuk meraih cita-cita.

Semoga edisi ini dapat membawa Anda selangkah lebih dekat lagi kepada cita-cita Anda.

Editor

PENGERUK TANAH

-- Diadaptasi dari tulisan Les Brown

“Emergensi! Kode Tiga!” Panggilan yang mengerikan. Saya segera menanggapi sambil menyalakan lampu dan sirene, meluncur ke alamat yang diberikan. Melaju cepat melewati mobil-mobil baik yang diparkir dan juga yang tidak mau menepi.

Saya baru mulai bertugas lagi. Sebenarnya hari ini libur, tetapi saya menggantikan rekan kerja yang sedang sakit. Saya tidak mengenal daerah ini, oleh karena itu berniat untuk mengenal lokasi dengan berputar-putar. Kini panggilan pertama adalah kejadian yang berhubungan dengan maut, sekitar beberapa mil jauhnya.

Sudah cukup lama saya menjadi petugas patroli. Namun tak peduli berapa pun jumlah kasus darurat yang ada, jika situasinya melibatkan anak-anak; jantung saya pasti berdegub keras dan tingkat kedaruratannya semakin meningkat.

Saya memutuskan untuk mengambil jalan raya yang masih belum selesai, sebab jalan yang biasa sangat padat dan macet. Alamat yang saya tuju tidak terlalu jauh. Kemudian perasaan gelisah, marah dan sedih melanda. Di antara saya dan jalan itu, terbentangleh semacam tanggul yang besar dan dalam.

Ban mobil berderit ketika saya berhenti, lampu dan sirene masih tetap menyala. Saya keluar dari mobil dan melihat ke jalanan yang padat dengan lalu lintas di bawah sana.

“Ya, Allah tolonglah aku.” saya berbisik di dalam hati. “Apa yang harus kulakukan? Kalau aku *memutar* pasti sudah terlambat.”

“Ada apa Pak Polisi?”

Mendongakkan kepala, saya melihat sebuah mesin pengeruk terbesar yang pernah saya lihat. Pengemudinya duduk dua tingkat lebih tinggi.

“Ada anak tersedak... Saya harus ke bawah sana!” sambil menunjuk ke bawah. “Tetapi, tidak ada jalan lain dan kalau saya

memutar, saya akan terlambat.”

“Ikutilah saya, Pak. Akan saya buat jalan!”

Saya masuk ke dalam mobil dan mengikuti orang tersebut, terkesima melihat apa yang dapat dilakukan oleh mesin pengeruk tersebut. Semacam ember besar di sisi mesin itu penuh dengan tanah. Dia pun memenuhi tanggul dengan tanah tersebut.

Jantung saya berdetak keras, berpacu dengan waktu. Mesin tersebut mulai menuruni tanggul yang tinggi sambil menebarkan tanah. Debu berterbangan. Rasanya seperti berjam-jam, tetapi sebenarnya dalam waktu sekejap saja mesin itu bergerak menuju ke jalan raya, menghentikan lalu lintas dari dua arah yang berlawanan.

Saya mengemudi dengan kecepatan tinggi tak jauh dari alamat yang saya tuju, diiringi bunyi sirene yang meraung-raung. Saya sibuk mencari-cari. Dalam waktu singkat, saya tiba di alamat itu. Seorang ibu yang panik menyerahkan bayinya kepada saya. Bayi tersebut sudah membiru. Apakah saya sudah terlambat?

“Ya Allah, tolonglah kami!” saya mengucapkan doa di dalam hati. Seingat saya beberapa detik yang berikutnya, saya membalikkan tubuh si bayi dan menepuk-nepuk punggung kecilnya. Benda mematikan tersebut keluar dari tenggorokannya, dan jatuh ke lantai. Sebuah kancing menghalangi jalannya udara. Walau pun masih ada udara yang bisa lewat, tetapi tidak memadai. Bayi itu menangis, tangannya mengepalkan tinju kecilnya tetapi ia selamat.

Kembali ke mobil saya mencatat kejadian tersebut, melaporkannya melalui radio dan kembali meluncur di jalan raya. Saya masih gemetar dan terguncang tetapi sangat gembira. Saya melayangkan pandangan ke langit sambil mengumam “Terima kasih!” •

Bersambung ke hal. 6

A LANGKAH tepatnya pepatah yang mengatakan “Untuk mencapai apa pun yang *mungkin* dalam hidup ini, kita harus mencoba yang *tidak mungkin!* Untuk menjadi apa yang kita *inginkan*, kita harus mengimpikan *lebih* dari itu.”

Bagaimana pun juga melakukan hal-hal yang tidak mungkin, sama seperti berkhayal. Kita bertanya bagaimana memulainya dan menuju ke sana. Jika ini yang sedang Anda alami, Anda harus menetapkan *target* untuk diri Anda sendiri dan jangan melakukan hal-hal yang tidak mungkin sekaligus.

Kenapa perlu target? Ada beberapa alasan yang baik mengapa perlu target. Kita cenderung untuk berpikir dengan pola jangka pendek. Jika fokus kita hanya untuk hari ini saja, kita tidak bisa lebih jauh lagi--seperti kita tidak bisa melihat hutan, karena terhalang oleh pohon-pohon yang ada di depan kita. Kita mungkin menjadi jenuh dan kehilangan target.

Target seumpama anak tangga yang membawa kita dari kaki gunung hingga ke

puncaknya. Jika kita berada di kaki gunung dan tidak ada tempat untuk mendaki, dan sisi lainnya curam dan terjal, kita mungkin berfikir bahwa tidak ada jalan lain untuk menuju ke puncak. Target adalah tingkatan-tingkatan yang terpahat di tubuh gunung, yang memungkinkan kita mencapai puncak gunung selangkah demi selangkah. Target adalah tingkatan di mana kita bisa menempatkan kaki dan tangan kita. Target memberikan kita sesuatu untuk dipegang, untuk dicengkeram, untuk mengambil langkah selanjutnya.

Jika kita merencanakan bagaimana caranya untuk bisa tiba di puncak, nah kita tidak harus mencapainya dalam waktu sekejap atau harus mendakinya sekaligus. Kita hanya harus memikirkan langkah yang selanjutnya, yang ada di depan kita. Kita bisa percaya bahwa Allah dapat membantu kita mencapai target, langkah, taraf yang berikutnya. Langkah selanjutnya tidak sukar dijalankan, bukankah demikian?

Menetapkan target dari awal merupakan kunci sukses. Sebab hal itu berarti menempatkan sesuatu yang kelihatannya tidak dapat diraih, pada taraf yang kita yakin dapat dicapai. Jika Anda mengalami kesulitan mencari jalan bagaimana caranya mendaki gunung dalam hidup Anda, Anda dapat menetapkan target. Anda bisa “memecahkan” gunung itu menjadi langkah-langkah



manfaat

yang dapat didaki. Kita tidak usah khawatir harus mendaki hingga ke puncak dalam sekali loncatan saja; kita bisa menjalankannya selangkah demi selangkah!

Dengan setiap langkah yang dijalani, setiap target yang dicapai, ada perasaan puas karena kita sudah sangat dekat dengan target utama kita. Tak berapa lama kemudian Anda akan mulai percaya bahwa Anda bisa mencapai puncaknya, karena langkah-langkah itu dijadikan satu. Tanpa Anda sadari, Anda sudah mendaki cukup tinggi.

Target membuat kita bersemangat, terhindar dari rasa putus asa dan bersandar pada keberhasilan-keberhasilan yang telah kita capai karena selalu ada yang harus dilaksanakan. Untuk menjaga agar kita tidak mengalami stagnasi, kita harus selalu memiliki target, visi akan apa yang akan terjadi jika kita terus mendaki selangkah demi selangkah, target demi target!

Meski pun seandainya Anda sudah mempunyai target yang pasti, tetapi pendakian itu masih terlihat sukar, cobalah menetapkan target yang lebih kecil—target mini. Ini akan membantu kita menghilangkan pikiran bahwa, semuanya bisa dicapai dalam sekejap. Menetapkan rencana harian, mingguan atau bulanan akan membuat rencana jangka panjang lebih mudah diatur, dan membangun rasa percaya diri bahwa hal tersebut bisa dicapai. Gunakanlah target untuk mendorong semangat Anda. •

**Target seumpama
anak tangga yang
membawa kita
dari kaki gunung
ke puncaknya**

Menetapkan Target

Humor adalah menikmati perbedaan yang kontras antara realitas dan yang semestinya, namun mampu berseloroh karenanya.

Ada orang di Wichita, Kansas menerima tagihan melalui komputer. Saldo memperlihatkan hutang sebesar \$ 00.00. Orang itu membuang tagihan tadi. Akan tetapi sebulan kemudian toko yang sama kembali mengirim tagihan dengan catatan: "Hutang Anda sudah jatuh tempo." Dia melingkari angka Nol dan mengirimkannya kembali ke toko. Beberapa hari kemudian, sekali lagi dia menerima tagihan yang sama. Pesan komputer itu juga memperingatkan agar dia membayar hutangnya sebesar \$ 00.00. Menyadari bahwa tidak ada lagi yang lebih keras kepala daripada komputer, dia menuliskan cek sebesar \$ 00,00. Sejak saat itu dia tidak lagi menerima tagihan.

Sambungan dari hal. 3

Ya dengan bantuan Allah, kami baru saja menyelamatkan nyawa seorang bayi. Saya belajar bahwa saya akan dibantu di dalam pekerjaan saya oleh Allah Yang Pengasih dan Peduli, yang akan mendengar doa serta membantu seorang petugas yang berada di dalam kesulitan dengan membawa mobilnya "melompati" parit.

Keesokan harinya, saya kembali ke tempat di mana 24 jam sebelumnya saya mengalami masalah. Mengurangi laju mobil, sekali lagi saya melihat si pengemudi mesin pengeruk itu. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepadanya. Pengemudi itu melambai dan berseru-seru sambil berlari-lari mendekati saya. Saya bisa melihat bagaimana dia sangat

terharu. Tersendat-sendat dia berkata,

"Bayi ... bayi ... itu?", ia tak mampu menemukan suaranya lagi.

Terkejut melihat emosinya, saya berusaha menenangkan dirinya. "Bayinya selamat, terima kasih bapak telah membantu menyelamatkan nyawanya. Saya hampir terlambat. Kalau tidak ada bapak, saya pasti sudah terlambat. Benar-benar kerja sama yang luar biasa!"

Dia menelan air liurnya. "Saya tahu... tetapi yang saya tidak tahu, ketika saya membantu Anda ..." Bibirnya gemetar ketika sambil berbisik dia menambahkan "Bayi itu adalah anak saya...". •



JAWABAN DARI PERTANYAAN ANDA

JAWABAN DARI PERTANYAAN ANDA

P.

Kadang-kadang saya kuatir. Bagaimana cara menghilangkan kekuatiran yang berlebihan?

J.

- Siapa yang tidak pernah
- kuatir? Kuatir
- mengenai pelajaran di sekolah atau

pekerjaan di kantor. Kita menguatirkan keadaan ekonomi yang lemah, tentang orang yang kita kasihi, tentang apa yang akan menimpa dunia dlsb.!

Kebanyakan kekuatiran disebabkan karena kegagalan yang menyebabkan situasi menjadi kacau, dan ketakutan akan masa depan.

Bagaimana caranya agar ketakutan semacam itu tidak mempengaruhi kita?

Jawaban yang tepat dapat ditemukan di tempat yang sama sekali tak terduga, yaitu di dalam kapal pembelah samudra yang modern. Kapal ini dibuat sedemikian rupa sehingga jika terjadi kebakaran atau kebocoran, pintu kepal air dan anti api yang terbuat dari logam dapat menutup kompartemen yang rusak agar tetap terpisah dari kompartemen yang lain. Dengan demikian kerusakan tetap pada kompartemen itu

saja dan kapal dapat tetap mengapung.

Persis sama dengan “bahtera” kehidupan kita. Dalam upaya memperoleh yang terbaik untuk hari ini dan siap untuk menyambut hari esok, kita harus belajar menutup diri dari kekuatiran tentang kesalahan dan kegagalan yang pernah terjadi. Demikian pula, kita harus menutup diri dari ketakutan akan hari esok. Jika tidak, kekuatiran akan menenggelamkan kita.

Usahakanlah untuk berpegang pada semboyan: “Jangan berkuatir tentang hari esok. Setiap hari mempunyai kesukarannya sendiri-sendiri.” Pernahkah Anda berpikir bahwa hal yang seringkali kita kuatirkan tidak pernah terjadi? Sebagaimana yang dikatakan oleh Mark Twain—penulis dan humoris--di akhir khayatnya, “Saya sudah tua. Saya telah menghadapi berbagai masalah yang kebanyakan tidak pernah terjadi!”

Seorang pengusaha merancang sesuatu yang

disebutnya sebagai “diagram kekuatiran”, di mana dia mencatat segala kekuatirannya. Ia mendapati bahwa 40% dari kekuatirannya adalah tentang hal yang tak pernah terjadi, 30% tentang sesuatu yang sudah lampau dan tidak dapat dirubah, 12% tentang kritik terhadapnya, dan 10% tentang kesehatannya. Dia menyimpulkan bahwa kekuatirannya yang masuk akal hanyalah 8%.

Kekuatiran mirip kursi goyang. Kita mempunyai kegiatan, tetapi tidak menuntaskan apa-apa, hanya di tempat itu-itu juga. Kita dapat memohon agar Allah menolong kita untuk tidak berkuatir, karena Dia berjanji bahwa segala sesuatu bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah. Jadi, kenapa harus kuatir? Kita berada di dalam perlindunganNya. •



Seringkali sewaktu kita berkata, “Ini demi kebaikan Anda sendiri”, sebenarnya tidaklah demikian. Mengekspos kesalahan orang lain memperbesar ego kita. Namun demikian ada saatnya di mana seorang pemimpin harus menunjukkan dan “memperbaiki” kesalahan anak buahnya. Kecakapan ini memang merupakan keahlian di dalam bidang seni dan adalah salah satu hal yang bisa menjadi penyebab kejatuhan seorang calon pemimpin.

Tujuan sebenarnya dari kritik bukanlah untuk menjatuhkan orang lain, melainkan untuk membangunnya. Bukan untuk menyakiti hatinya, tetapi untuk membantunya mengerjakan pekerjaannya dengan lebih baik.

Tujuh Keharusan untuk Kritik pembawa Sukses

Kritik harus diberikan secara pribadi.

Jika Anda menghendaki agar kritik yang Anda berikan itu efektif, maka usahakanlah untuk tidak menyinggung ego orang tersebut. Selembut apa pun kritik yang diutarakan di hadapan orang lain, besar kemungkinannya tidak diterima. Adil atau tidak adil, orang yang dikritik itu merasa kehilangan muka di hadapan rekan kerjanya.

Utarakanlah pujian atau sanjungan sebelum memberi kritik.

Kata-kata ramah, pujian dan sanjungan mempunyai efek untuk membangun suasana yang baik. Hal ini memberi keyakinan bahwa Anda bukannya menyerang harga diri orang tersebut, dan membuatnya merasa lebih nyaman. Tanggapan yang wajar terhadap apa yang dianggap sebagai kritik, adalah membela diri demi mempertahankan harga diri. Orang dengan pola pemikiran membela diri tidak akan dapat menerima ide Anda. Pujian dan sanjungan membuka

SUKSES DENGAN ORANG LAIN

Bagaimana Memberi Nasihat Tanpa Menyinggung Perasaan

hati dan pikiran manusia. Misalnya, “Berdasarkan pengalaman, saya tahu bahwa Anda selalu mencari jalan untuk memperbaiki cara kerja Anda. Lalu timbul gagasan bahwa”

Jadikanlah kritik sebagai sesuatu yang tidak bersifat pribadi.

Kritiklah prilakunya, bukan orangnya. Sekali lagi, Anda dapat mengesampingkan ego seseorang dengan menempatkan fokus pada hasil dari perbuatannya, bukan pada pandangan atau motivasinya. Lagi pula, hasil dari perbuatannya yang menarik perhatian Anda. Dengan mengarahkan kritik Anda kepada hasil perbuatannya, pada saat yang bersamaan sebenarnya Anda dapat memberikan pujian dan membangun ego orang tersebut.

“Jamal, berdasarkan pengalaman saya tahu pekerjaan kamu biasanya tidak begini.”
“George, saya mengutarakan hal ini karena saya tahu ini bukan standar terbaik kamu.”

Berikanlah jawabannya.

Sewaktu mengemukakan kesalahan seseorang, beritahukanlah juga cara yang benar. Penekanan hendaknya ditempatkan pada cara memperbaiki dan menghindari agar jangan terulang lagi, bukan pada kesalahannya.

Salah satu keluhan terbesar seorang pegawai adalah: “Saya tidak tahu apa yang diharapkan dari diri saya. Semua yang saya lakukan tidak membuat bos senang, tidak jelas apa sebenarnya yang diinginkan.”

Ketidak-jelasan tentang apa yang diinginkan bisa merendahkan moral di kantor, pabrik, atau rumah. Kebanyakan orang dengan senang hati melakukan yang benar, asalkan diberitahu apa yang benar itu.

Mintalah kerja-sama, jangan menuntut.

Meminta menghasilkan lebih banyak kerja sama dibanding dengan menyuruh. “Bisakah ini diperbaiki?” adalah lebih baik daripada “Coba ini diulang sekali lagi, dan jangan salah lagi!”.

Ketika Anda menuntut, maka Anda menempatkan orang yang satunya lagi itu sebagai budak dan Anda adalah mandornya. Ketika Anda meminta, Anda menempatkan orang yang satunya itu sebagai anggota tim Anda. Perasaan berperan-serta lebih banyak mendatangkan kerja sama dibandingkan dengan paksaan.

Perbedaan yang besar juga akan terasa jika dasar kritik Anda adalah “Saya bos-nya, dan kamu harus melakukan apa yang saya katakan” atau “Targetnya ini, dan untuk mencapainya saya memerlukan Anda untuk berbuat begini.”

Satu kritik untuk satu kesalahan.

Menunjukkan apa yang salah satu kali, masih bisa diterima. Dua kali, tidak perlu. Tiga kali, menyebalkan. Ingatlah, tujuan Anda memberi kritik adalah untuk menyelesaikan pekerjaan bukan memenangkan ego.

Jika Anda tergoda untuk mengungkit-ungkit masa lalu dan kesalahan berulang-ulang, ingatlah ilustrasi tentang pengatur lalu lintas di bandara. Ia memberi kritik kepada pilot supaya bisa mendarat dengan selamat. Jika pesawat berada pada jalur yang salah, dia tidak ragu-ragu mengutarakan hal itu kepada si pilot. Akan tetapi dia melakukannya dengan tenang, biasa-biasa saja dan tidak dengan nada suara yang tinggi atau melalui pengeras suara: “Bodoh benar caramu

mendaratkan pesawat”. Sebaliknya secara pribadi melalui alat pendengar di telinga pilot dia menyampaikan “Anda terbang terlalu rendah”. Segera setelah kesalahan diperbaiki, kesalahan itu pun dilupakan.

Selesaikanlah dengan sikap bersahabat.

Jika sebuah persoalan belum diselesaikan dengan baik, maka persoalan tersebut belum selesai. Jangan biarkan terkatung-katung untuk dilanjutkan di kemudian hari. Selesaikanlah. Rangkullah lawan bicara Anda seusai pembicaraan. Biarkanlah hal itu menjadi hal terakhir yang diingatnya.

BENAR (sambil tersenyum): “Saya tahu Anda bisa diandalkan.”

SALAH: “Nah sekarang kamu sudah diperingatkan, jangan sampai terulang lagi.”

BENAR: “Saya tahu Anda akan terbiasa. Cobalah terus.”

SALAH: “Anda harus segera menunjukkan perbaikan. Kalau tidak awas!”

Ingatlah bahwa kritik untuk keberhasilan harus mempunyai tujuan untuk menuntaskan target yang bermanfaat baik untuk diri Anda sendiri dan juga untuk orang yang dikritik. Jangan mengeritik untuk membesarkan ego Anda sendiri. Jauhilah ego orang yang harus Anda kritik. •

Diadaptasi dari tulisan Les Giblin

TIDAK ada yang MUSTAHIL!

—Janganlah terjebak ke dalam perangkap kemustahilan!

Michelangelo menolak ketika diminta untuk mendekorasi langit-langit Kapel Sistine, yang kini adalah bagian dari kota Vatican. Ia merasa tidak sanggup, karena belum pernah melakukannya. Tetapi penolakannya tidak diterima. Menyadari bahwa ia tidak punya pilihan tanpa konsekuensi yang menyenangkan, Michelangelo mulai bekerja. Hasilnya, lukisannya menjadi salah satu lukisan terbaik di dunia. Banyak orang tidak menyadari potensi yang ada di dalam dirinya, sampai mereka terpaksa untuk mencoba sesuatu yang sebelumnya mereka anggap tidak mungkin.

Mustahil bukan hanya sekedar perkataan, melainkan keadaan mental dan sikap. Jika kita terus mempunyai sikap seperti itu, maka sikap itu menyatu dengan diri kita. Sikap ini memanjakan kita karena memberikan solusi yang mudah. Tidak perlu melakukan sesuatu karena itu 'mustahil'. Jadi kenapa mesti mencoba? Sikap seperti ini mengantarkan pada sikap kekalahan. Siapa pun yang memelihara pemikiran seperti ini akan mendapati bahwa jika mereka dikalahkan di suatu bidang, mereka akan kalah dan kalah lagi di bidang yang lain. Mustahil adalah jalan para pengecut, alasan untuk menutupi kekalahan. "Tidak bisa dikerjakan".

Mustahil bagaikan lingkaran setan, menghancurkan aspirasi, mematikan

tujuan yang tinggi dan mengoyak mimpi. Mustahil bagaikan pencuri di malam hari yang mencuri keyakinan. Singkatnya kemustahilan menjadikan manusia tak berdaya.

Terbungkus rapi di dalam kata mustahil yang kedengarannya seperti normal dan tanpa perasaan bersalah, terdapat racun yang mematikan. Mustahil adalah bencana buat manusia. Ia memperbudak, menjebak dan membatasi. Tidak ada kebebasan buat mereka yang mendukung kemustahilan. Tanpa daya, cahaya, hidup dan kebebasan. Mustahil adalah kumparan yang semakin menurun, sekali kita terjebak di dalamnya kita akan jatuh semakin dalam, semakin dalam dan semakin dalam.

Kita harus lebih unggul dari kemustahilan. Kita tidak boleh ragu-ragu, menyerah atau pun membiarkan diri kita terjebak. Kita harus dapat melihat muslihat yang berbahaya ini, dan tidak terperangkap ke dalam pola pemikiran mustahil. Sebab mempunyai pola pemikiran yang demikian, sama halnya dengan menantang kekuatan Allah.

Jika kita percaya, tidak ada yang mustahil. Dengan kekuatan Allah di dalam diri kita, tidak ada yang mustahil dan yang tak terpahami jika kita percaya. Janganlah terjebak ke dalam perangkap kemustahilan! •

Opini Opini

MERAIH KE PUNCAK

Oleh Ziq Ziqar, Creators Syndicate, Inc., diadaptasi

Ketika saya mengirim teks untuk buku saya yang berjudul *Over The Top* (Melampui Puncak) ke penerbit, dia mengembalikannya dan mengatakan, "Anda tidak bisa mengemukakan bagaimana melampui puncak sampai Anda bisa memberikan definisi apa 'puncak' itu."

Buku perdana saya berjudul *See You at the Top* (Sampai Jumpa di Puncak); jadi saya memperkirakan tidak ada persoalan untuk memberikan definisi apa 'puncak' itu. Namun demikian selama berbulan-bulan, saya berfikir keras mencari definisi dari 'puncak'. Akhirnya, saya menyerah dengan menyatakan, "Nanti juga kutemukan."

Saya dan istri, mengunjungi ipar saya Eurie di sebuah rumah perawatan orang lanjut usia.

Kebanyakan penghuni di sana menderita sakit yang sangat serius, sedangkan Eurie, yang menderita *multiple sclerosis* (sklerosa, pengerasan jaringan) hanya perlu bantuan sedikit saja seperti misalnya naik dan turun kursi roda.

Setiap kali kami mengunjungi tempat ini, saya selalu merasa seperti ikan yang kekurangan air. Pembawaan saya yang harus selalu mendapatkan jalan keluar, menyebabkan saya menjadi salah tingkah berhadapan dengan sesuatu yang tidak dapat diperbaiki pada saat itu juga. Istri saya mempunyai cara pendekatan yang lain. Dia bercakap-cakap, mendengarkan, dan membuat orang merasa diperlakukan dengan istimewa.

Hari itu saya mengalami kesulitan yang luar biasa, sehingga tidak bisa tahan menghadapi suasana kunjungan. Lalu saya berjalan-jalan di luar sambil mengucap doa. Saya memohon agar Allah memberikan kepada saya, hati yang penuh dengan kebaikan seperti yang dimiliki oleh istri saya. Selama 15 menit saya berada di luar dan ketika saya masuk lagi, kiat-kiat berikut ini memenuhi benak saya. •

PUNCAK

ANDA BERADA DI PUNCAK APABILA:



1. Anda jelas mengerti bahwa kegagalan adalah suatu peristiwa, bukannya sesosok manusia; kemarin berakhir tadi malam, dan hari ini adalah hari yang baru.

2. Anda sudah mengenal masa lalu, sekarang Anda memusatkan perhatian pada hari ini, dan optimis tentang masa depan.

3. Anda sadar bahwa keberhasilan/kemenangan tidak menciptakan Anda, dan kegagalan/kerugian tidak menghancurkan Anda.

4. Anda penuh dengan keyakinan, harapan dan kasih; dan hidup tanpa amarah, ketamakan, perasaan bersalah, iri hati atau pun dendam.

5. Anda cukup dewasa untuk mengesampingkan kepuasan pribadi dan mengalihkan perhatian dari hak kepada tanggung jawab.

6. Anda sadar bahwa gagal membela apa yang benar secara moral, adalah permulaan dari menjadi korban kesalahan kriminil.

7. Anda merasa aman pada posisi Anda, sehingga Anda merasakan kedamaian dengan Allah dan dengan sesama manusia.

8. Musuh telah menjadi teman, dan Anda telah mendapatkan kasih dan rasa hormat dari mereka yang mengenal Anda dengan baik.

9. Anda sadar bahwa orang lain dapat memberikan kesenangan kepada Anda, tetapi kebahagiaan yang sejati lahir ketika Anda berbuat sesuatu untuk orang lain.

10. Anda menyenangkan terhadap penggerutu, sopan terhadap orang kasar, dan bersikap dermawan terhadap yang membutuhkan.

11. Anda mengasihi yang tak disukai, memberi harapan kepada yang tak berdaya, persahabatan bagi yang tak punya sahabat, dan mendorong semangat mereka yang putus asa.

12. Anda bisa mengingat ke masa lalu dan memaafkan, ke masa depan dengan pengharapan, ke masa sulit dengan belas kasihan dan ke masa menyenangkan dengan perasaan syukur.

13. Anda sadar bahwa “barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu”.

14. Anda menyadari, mengakui, mengembangkan dan menggunakan segenap kemampuan Anda yang dikaruniakan Allah demi kemuliaanNya serta untuk kepentingan sesama.

15. Anda berdiri di hadapan Pencipta alam semesta, dan Dia berkata kepada Anda, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik dan setia”. •

KUTIPAN TERKENAL *Arahkan Pandangan Anda Tinggi-tinggi!*

Mengarahkan pandangan ke muka dan ke ketinggian yang akan segera tercapai jika kita terus mendaki, terus menang dan tidak menyerah sangat mendebarakan hati!

Banyak terobosan dihasilkan oleh orang-orang yang biasa-biasa saja. Mungkin mereka tidak menyadari bahwa hal itu dapat dilakukan.

Jika Anda membatasi apa yang akan Anda lakukan, maka Anda juga membatasi apa yang *dapat* Anda lakukan.

Hadapilah setiap tantangan bukannya dengan alasan mengapa tidak bisa dilakukan, tetapi bagaimana hal itu bisa dilakukan.

Prestasi tinggi dapat dicapai karena ada orang yang mengimpikannya, ada orang yang percaya bahwa hal itu mungkin dan ada orang yang menginginkannya.

Rencana kecil tidak menggugah orang untuk bersemangat. Rencana besar targetnya tinggi dan membawa hasil.

Arahkan dan tentukanlah target yang akan menjadi patokan keberhasilan total jika bisa dicapai. Tidak ada gunanya menurunkan target dengan maksud agar bisa diraih. Hendaknya kita berusaha memperbesar tekad kita dalam upaya mencapai target yang lebih tinggi.

Orang dengan iman di dalam Allah pasti sampai di tujuan.

Diperlukan iman untuk memberi arti, tujuan, rancangan dan target kepada kehidupan!